

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Dini Purwati¹
(2034411016)
Sakrim, M.Pd²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
dinipwt06@gmail.com

Abstract

*Classification of emotions is a grouping of various emotions experienced by a person. The problem in this study is how to classify the emotions of self-punishing characters, sadness, and hatred in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. The purpose of this study is to describe the three classifications of David Krech's emotions. This study uses qualitative methods and literary psychology studies with data sources obtained from the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. The results of this study are an analysis of the classification of emotions using David Krech's theory in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. There are three classifications of emotions experienced by the characters, namely self-punishment, sadness, and hatred. The classification of self-punishing emotions consists of feelings of restlessness, nervousness, anxiety, fear of tension, and regret. The emotional classification of sadness consists of sadness, disappointment, hopelessness, and discouragement. Meanwhile, the classification of hateful emotions consists of anger, jealousy, and envy.*

Keywords : *Classification of Emotions, Novels, Literary Psychology.*

Abstrak

Klasifikasi emosi merupakan pengelompokan berbagai emosi yang dialami oleh seseorang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana klasifikasi emosi tokoh menghukum diri sendiri, kesedihan, dan kebencian dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan ketiga klasifikasi emosi David Krech. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kajian psikologi sastra dengan sumber data yang diperoleh dari novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini dengan analisis klasifikasi emosi menggunakan teori David Krech dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Terdapat tiga klasifikasi emosi yang dialami oleh para tokoh yaitu menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian. Klasifikasi emosi menghukum diri sendiri terdiri dari rasa gelisah, gugup, kecemasan, takut tegang, dan menyesal. Klasifikasi emosi kesedihan terdiri dari rasa sedih, kecewa, putus asa, dan berkecil hati. Sedangkan klasifikasi emosi kebencian terdiri dari rasa marah, cemburu, dan iri hati.

Kata kunci : Klasifikasi Emosi, Novel, Psikologi Sastra

Pendahuluan

Psikologi sastra memegang peran penting dalam setiap analisis suatu karya sastra apabila bekerja dari sudut pandang psikologis yang berdasarkan unsur pengarangnya. Menurut Minderop (2018:54) menyatakan ilmu yang mempelajari karya sastra yang dianggap mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan dikenal dengan istilah psikologi sastra. Dalam mengkaji sebuah karya psikologis, hal terpenting yang harus dipahami merupakan seberapa besar pengaruh psikologi pengarang terhadap kemampuan pengarang memerankan karakter para tokoh rekaan dengan masalah kejiwaan.

Berkaitan dengan psikologi sastra, ada salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan kejiwaan yakni emosi. Emosi pada dasarnya merupakan keinginan seseorang untuk bertindak, biasanya sebagai reaksi terhadap rangsangan. Emosi mengacu pada perubahan berbagai pemikiran yang penting bagi kehidupan manusia karena bisa memotivasi perilaku. Oleh karena itu, setiap tokoh mempunyai klasifikasi emosi sebagai penegasan terhadap

peristiwa dalam cerita. Klasifikasi emosi ini adalah emosi marah, takut, sedih, dan gembira. Hal ini sering dianggap sebagai emosi dasar (*primary emotions*), dan tindakan yang membangkitkan perasaan tersebut berkaitan erat dengannya serta meningkatkan ketegangan Krech (dalam Minderop, 2018: 39).

Klasifikasi emosi menurut David Krech (dalam Minderop, 2018:40), adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Tetapi dari keseluruhan klasifikasi emosi menurut David Krech peneliti hanya mengambil tiga yaitu menghukum diri sendiri, kesedihan dan kebencian. Klasifikasi emosi yang pertama yaitu menghukum diri sendiri. Menghukum diri sendiri adalah sikap seseorang yang dianggap sebagai sumber dari sikap bersalah tersebut, maka menghukum diri sendiri merupakan perasaan bersalah yang paling mengganggu. Klasifikasi emosi yang kedua yaitu kesedihan. Kesedihan juga dikenal sebagai dukacita, merupakan perasaan yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang penting

atau tak ternilai harganya. Kesedihan biasanya dapat diukur berdasarkan nilainya jika sesuatu yang hilang itu sangat berharga, maka dukacitanya menjadi sangat mendalam. Klasifikasi yang terakhir yaitu kebencian. Kebencian merupakan keinginan untuk menghancurkan. Di sisi lain, kebencian tetap ada dalam diri setiap orang dan tidak akan pernah terpuaskan sampai mereka menghancurkannya.

Beberapa penjelasan di atas mengenai psikologi sastra yang berkaitan dengan klasifikasi emosi, maka penulis memilih novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Dalam novel ini memiliki luapan emosi yang dialami yang terdapat dalam novel tersebut. Novel *Guru Aini* menceritakan tentang kehidupan seorang gadis bernama Desi Istiqomah yang mempunyai cita-cita menjadi seorang guru matematika. Akan tetapi orang tua Desi yaitu ibunya tidak setuju jika menjadi guru karena banyak seorang guru banyak yang di tugaskan di desa pelosok. Desi tetap memilih keputusannya itu, setelah menyelesaikan pendidikan, Desi Istiqomah akhirnya mendapat posisi mengajar di

desa terpelosok yaitu Ketumbi, Tanjung Hampar, Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini, pengarang menceritakan dengan berbagai macam emosi kejiwaan yang disusun dengan isi cerita yang sangat kompleks dalam setiap perannya. Pengarang meluapkan emosi dalam isi novel dengan rasa emosi menghukum diri sendiri, kesedihan dan kebencian. Andrea Hirata meluapkan emosi yang pertama yaitu menghukum diri sendiri seperti rasa sakit perut yang selalu dialami, setelah berada dalam kondisi tertekan. Pengarang meluapkan emosi menghukum diri sendiri tersebut pada saat kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolahnya terutama dalam pelajaran matematika. Luapan emosi yang kedua yaitu kesedihan. Pengarang meluapkan emosi kesedihannya dengan cara merasa kehilangan atau ditinggalkan oleh seseorang yang ia sayang, serta juga merasa gagal dalam setiap proses yang dijalani. Luapan emosi yang ketiga yaitu kebencian. Andrea Hirata atau pengarang novel *Guru Aini* meluapkan emosi kebencian seperti

menghasut seseorang agar tidak mendekati lawannya dan mempunyai keinginan untuk menghancurkan, dari itulah pengarang meluapkan emosinya dalam isi novel tersebut.

Fokus penelitian ini adalah membahas klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata menurut David Krech yang terdiri klasifikasi emosi menghukum diri sendiri, kesedihan, dan kebencian. Berdasarkan uraian diatas, pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat berbagai emosi yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Oleh karena itu, penelitian ini penelitian dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Sastra)”.

Kajian Pustaka

Hubungan Psikologi dan Sastra

Psikologi dan sastra memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membicarakan tentang manusia dan kelangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial dan individu. Menurut Endaswara (2013:96) menyatakan bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang menghadirkan kepribadian manusia yang berbeda-

beda. Pengarang menangkap gejala-gejala kejiwaan kemudian mengolahnya menjadi sebuah teks serta melengkapinya dengan psikologi karyanya sendiri. Penggambaran pengalaman pribadi dan pengalaman hidup di sekitar pengarang digambarkan secara imajinatif atau khayalan dalam teks sastra yang tertulis. Psikologi dan sastra mempunyai hubungan yang fungsional, yaitu sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan kejiwaan terhadap orang lain.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan telaah sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang dan pembaca karya sastra menggunakan berbagai konsep psikologis, dan psikologi sastra muncul sebagai jenis studi sastra yang digunakan untuk menafsirkan karya sastra. Psikologi sastra memahami karya sastra menjadi cerminan kejiwaan. Penggambaran pengalaman pribadi serta pengalaman hidup di sekitar pengarang digambarkan dengan imajinatif atau khayalan dalam teks sastra yang tertulis (Endraswara, 2013:96). Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari

aktivitas kejiwaan baik dari pengarang, tokoh cerita, dan pembaca dalam sebuah karya sastra. Dari sisi lain psikologi sastra sendiri merupakan perwujudan kejiwaan, dari psikologi sastra seseorang dapat mempelajari bentuk-bentuk kejiwaan orang lain.

Emosi

Emosi pada dasarnya keinginan seseorang untuk bertindak, biasanya emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dalam diri individu. Emosi mengacu pada perubahan berbagai pikiran yang menjadikan bagian penting dalam kehidupan manusia karena dapat memotivasi perilaku. Emosi biasanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, maka emosi berbeda dengan suasana hati yang biasanya berlangsung dengan waktu yang lama. Emosi adalah ungkapan perasaan yang ditujukan kepada seseorang. Emosi sendiri merupakan reaksi terhadap orang atau peristiwa. Emosi sering terjadi ketika ada pemicu yang menyebabkan seseorang melepaskan emosinya Krech (dalam Minderop, 2018:39). Menurut Hoiriyah (2022:17) emosi tidak hanya terlihat pada kondisi manusia, tetapi

juga bisa disebabkan rasa sakit dan penderitaan yang mendalam.

Klasifikasi Emosi Menurut David Krech

Klasifikasi emosi menurut Krech (dalam Minderop, 2018:39-40) adalah emosi marah, takut, sedih, dan gembira. Hal ini sering dianggap sebagai emosi dasar (*primary emotions*), dan tindakan yang membangkitkan perasaan tersebut berkaitan erat dengannya serta meningkatkan ketegangan. Klasifikasi emosi adalah kumpulan emosi yang dialami seseorang serta berkaitan dengan psikologi dan kejiwaannya. David Krech membagi teorinya kedalam tujuh bagian yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Tetapi dari keseluruhan klasifikasi emosi menurut David Krech peneliti hanya mengambil tiga yaitu menghukum diri sendiri, kesedihan, dan kebencian.

Berdasarkan Krech (dalam Minderop, 2018:40) ciri-ciri klasifikasi emosi sebagai berikut:

Menghukum Diri Sendiri

Menurut Krech menghukum diri sendiri adalah sikap bersalah yang paling mengganggu yang terjadi dalam sikap menghukum diri sendiri, individu dipandang sebagai sumber dari sikap bersalah tersebut. Jenis rasa bersalah ini mempunyai dampak terhadap gangguan kejiwaan, seperti penyakit mental dan psikoterapi (dalam Minderop, 2018:42). Menghukum diri sendiri bisa menyebabkan gangguan fisik pada diri sendiri dan orang lain. Rasa menghukum diri sendiri ini juga menyebabkan gangguan jiwa pada diri jika tanpa dampingan dari orang-orang terdekatnya. Dalam menghukum dirinya sendiri seseorang biasanya mengakui kesalahannya oleh karena itu sering kali menghukum dirinya sendiri. Perasaan tersebut muncul karena adanya penyesalan dalam suatu hal, dengan kejadian tersebut seseorang bisa melakukan sesuatu yang tidak diinginkan sehingga timbul perasaan ingin menghukum diri sendiri.

Kesedihan

Menurut Krech kesedihan adalah sesuatu yang berkaitan dengan hilangnya suatu hal yang penting atau

berharga. Intensitas kesedihan tergantung pada nilainya, biasanya kesedihan terbesar berkaitan dengan kehilangan orang yang dicintai. Rasa kehilangan yang mendalam juga bisa diakibatkan oleh hilangnya harta benda yang tidak ternilai harganya hingga berujung pada kekecewaan atau penyesalan (dalam Minderop, 2018: 43-44). Kesedihan dimulai dari rasa kehilangan seseorang yang sangat dicintai, misalnya seseorang merasa sangat sedih ketika kehilangan orang yang dicintainya seperti keluarga dan pasangannya. Kesedihan bukan hanya itu saja melainkan patah hati juga bisa membuat seseorang sangat sedih. Kesedihan merupakan gambaran perasaan sedih, kecewa, bingung, patah hati, selalu berkecil hati, putus asa, bersedih hati, tidak berdaya, menyedihkan, juga bisa dikatakan salah satu bentuk dari kesedihan yang dialami seseorang (Dody Leyno, 2014:77).

Kebencian

Menurut Krech kebencian atau perasaan benci berkaitan dengan rasa marah, iri hati dan iri hati. Perasaan benci merupakan munculnya nafsu atau keinginan

untuk menghancurkan objek kebenciannya. Perasaan benci bukan sekedar perasaan jijik atau keinginan untuk menghindarinya, dan tidak bermaksud untuk menghancurkannya. Sebaliknya perasaan benci selalu membekas dalam diri seseorang dan tidak pernah puas hingga menghancurkannya (dalam Minderop, 2018:44).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata diterbitkan oleh PT Bentang Pustakan pada tahun 2020. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan berupa kutipan, kalimat, ataupun dialog. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu membaca dan mencatat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca, teknik catat, dan teknik pengkodean.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan korpus data. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Instrumen analisis data dalam penelitian ini adalah korpus data dan analisis sesuai fokus permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengkajian novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang berkaitan dengan teori Klasifikasi emosi David Krech yaitu: Menghukum Diri Sendiri, Kesedihan dan Kebencian. Data tersebut diperoleh setelah membaca keseluruhan isi novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

Klasifikasi Emosi Menghukum Diri Sendiri Tokoh dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Menghukum diri sendiri merupakan sikap bersalah yang paling mengganggu yang terjadi dalam sikap menghukum diri sendiri, individu dipandang sebagai sumber dari sikap bersalah tersebut. Jenis rasa

bersalah ini mempunyai dampak terhadap gangguan kepribadian, seperti penyakit mental dan psikoterapi (dalam Minderop, 2018:42). Gangguan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi yang ada di novel *Guru Aini* seperti rasa gelisah, gugup, kecemasan, takut, tegang, menyesal, dan frustrasi. Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan beberapa kutipan yang menjelaskan tentang klasifikasi emosi menghukum diri sendiri yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dialami oleh beberapa tokoh, berikut kutipannya.

Sebagian menderit psikosomatis seperti Aini, yaitu secara aneh mengalami sakit perut, sebagian lain stres, mengacak-acak rambut, duduk tegak macam menhir, komat-kamit, terus menengok ke atas atau menunduk dalam macam kancing bajunya jatuh (RM1/KEMDS/D/Hal. 44).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan klasifikasi emosi menghukum diri sendiri. Rasa gelisah yang dirasakan oleh tokoh Aini membuat dirinya stres dengan kata lain tokoh Aini melakukan seperti itu karena ia merasa sangat bersalah kemudian menghukum dirinya sendiri atas kesalahan yang ia lakukan. Sikap

menghukum diri sendiri yang Aini lakukan antara lain stres, mengacak-acak rambut, duduk tegak macam menhir, komat-kamit. Sikap-sikap tersebut yang Aini lakukan untuk menghukum dirinya sendiri setelah Aini menyadari atas kesalahan yang ia lakukan.

Klasifikasi Emosi Kesedihan Tokoh dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Kesedihan adalah sesuatu yang berkaitan dengan hilangnya suatu hal yang penting atau berharga. Kesedihan juga merupakan gambaran perasaan sedih, kecewa, bingung, patah hati, selalu berkecil hati, putus asa, bersedih hati, tidak berdaya, khawatir, menyedihkan, juga bisa dikatakan salah satu bentuk dari kesedihan yang dialami oleh setiap seseorang (dalam Minderop, 2018: 43-44). Klasifikasi emosi kesedihan yang dialami oleh tokoh dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata adalah saat ia tidak paham pelajaran matematika dan di tinggal pergi oleh seseorang yang ia sayangi, berikut kutipannya.

Semua lulusan telah mengetahui lokasi penempatan mengajar pertama mereka, lalu semua terpana melihat Salamah

terisak-isak di pojok kelas itu (RM2/KEKS/D/Hal.10).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tentang klasifikasi emosi kesedihan yakni rasa bersedih. Kesedihan merupakan reaksi yang dirasakan seseorang ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Semua lulusan sudah mengetahui di mana mereka akan ditempatkan untuk mengajar pertama kali. Kesedihan tokoh Salamah yang tergambar dalam kutipan di atas ia merasakan sebuah kesedihan karena mendapatkan tempat mengajar pertama kali di daerah yang sangat terpencil. Kemudian semua orang terkejut ketika mereka melihat Salamah menangis di sudut kelas. Salamah menangis di pojok kelas karena ia sedih mendapatkan tempat mengajar di daerah yang terpencil.

Klasifikasi Emosi Kebencian Tokoh Dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Kebencian itu ada karena disebabkan oleh sesuatu yang tidak sesuai dengan hati dan pemikirannya, seperti pengkhianatan dan disakiti oleh

seseorang, sehingga timbul perasaan kebencian serta ingin membalas karena sudah dikhianati (dalam Minderop, 2018:44). Pada novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata tersebut tokoh Desi beberapa mengalami klasifikasi emosi kebencian khususnya kepada tokoh Aini karena ia tidak paham pelajaran matematika, berikut kutipannya.

“Usah kau dekati orang yang memakai sepatu yang sama selama bertahun-tahun, Aini! Pasti ada yang tak beres dengan orang itu!” (RM3/KEKB/D/Hal.77).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan klasifikasi emosi kebencian yakni perasaan marah. Kebencian merupakan perasaan marah dalam setiap diri seseorang. Salah satu teman Aini yaitu Sa'diah menunjukkan sikap kebenciannya terhadap guru Desi. Sa'diah menghasut Aini agar tidak mendekati atau berpindah kelas yang diajarkan oleh guru yang tidak pernah ganti sepatu selama bertahun-tahun. Tokoh Sa'diah dengan tegasnya menyarankan kepada Aini untuk tidak berpindah kelas yang diajarkan oleh guru Desi. Maka hal tersebut tokoh Sa'diah mencerminkan kebencian terhadap guru Desi.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk dari penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Teori analisis pada penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech dengan menganalisis klasifikasi emosi menghukum diri sendiri, kesedihan, dan kebencian yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata terdapat data klasifikasi emosi menghukum diri sendiri yang dialami oleh tokoh Dinah, Aini, dan Guru Desi. Klasifikasi emosi menghukum diri sendiri yang dialami oleh beberapa tokoh di atas antara lain rasa gelisah, kecemasan, gugup, takut, tegang, dan frustrasi. Rasa gelisah dialami oleh tokoh Aini dan guru Desi pada saat sedang stres atau memikirkan sesuatu. Kecemasan dialami oleh tokoh Dinah ketika sedang merasakan sesuatu diluar apa yang ia pikirkan. Rasa gugup dialami oleh Aini pada saat

menghadapi sesuatu yang ia takutkan. Rasa takut dialami oleh Aini di saat sedang terjadi sesuatu sehingga ia mengalami ketakutan. Rasa tegang dialami oleh Aini pada saat menghadapi sesuatu yang membuat ia kepikiran. Frustrasi yang dialami oleh guru Desi di saat ia kecewa akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu yang kurang baik atau tidak berhasil.

Pada novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata terdapat beberapa tokoh yang mengalami klasifikasi emosi kesedihan, yaitu tokoh Salamah, Ibu Desi, Ayah Desi, Desi, Aini, dan Ayah Aini. Klasifikasi emosi kesedihan yang dialami oleh beberapa tokoh di atas antara lain rasa sedih, kecewa, putus asa, berkecil hati. Rasa sedih dialami oleh Salamah, ibu Desi, ayah Desi, guru Desi, Aini, dan ayah Aini pada saat mengalami kesusahan dan kedukaan dalam hati. Rasa kecewa dialami oleh tokoh guru Desi dan Aini, di saat mereka mengalami sesuatu yang membuatnya tidak puas atau tidak sesuai apa yang ia inginkan. Putus asa dialami oleh tokoh Aini pada saat mengalami kehilangan harapan yang membuat ia seakan menyerah. Berkecil hati dialami oleh tokoh Aini

di saat sedang merasakan kecewa atas kenyataan yang tidak sesuai keinginan.

Sedangkan dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata, terdapat beberapa tokoh yang mengalami klasifikasi emosi kebencian yaitu tokoh Sa'diah, guru Desi, Aini, Bu Afifah dan Djumiaturun. Klasifikasi emosi kebencian yang dialami oleh beberapa tokoh di atas antara lain rasa marah dan rasa cemburu. Rasa marah dialami oleh tokoh Sa'diah, guru Desi, Aini dan bu Afifah, rasa marah yang dialami oleh mereka pada saat ia merasakan kebencian atau tidak suka terhadap seseorang baik dari segi perlakuan ataupun sikapnya. Rasa cemburu dialami oleh tokoh Djumiaturun di saat merasakan tidak puas atau merasa iri atas kesenangan yang orang lain dapatkan.

Simpulan

Berdasarkan dari seluruh uraian analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi emosi tokoh pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata telah ditemukan pada beberapa tokoh yaitu Dinah, Desi, Aini, Djumiaturun, Bu afifah, Ayah Aini, Kedua orang tua Desi, Salamah, dan Sa'diah. Dari tujuh klasifikasi

emosi menurut David Krech peneliti hanya menemukan tiga klasifikasi emosi yakni menghukum diri sendiri, kesedihan, dan kebencian. *Pertama*, klasifikasi emosi menghukum diri sendiri telah ditemukan delapan belas data dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata antara lain rasa gelisah, kecemasan, gugup, takut, tegang, dan frustrasi. *Kedua*, klasifikasi emosi kesedihan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditemukan dua puluh satu data yakni perasaan sedih, kecewa, selalu berkecil hati, putus asa. *Ketiga*, klasifikasi emosi kebencian telah ditemukan delapan belas data dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. yakni perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Maka dalam penelitian ini data yang paling dominan pada klasifikasi emosi yaitu kesedihan 21 data.

Saran

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dari berbagai karya sastra terutama mengenai teori psikologi sastra bagi pembaca. Selanjutnya, penelitian ini memberikan kemampuan mengkaji klasifikasi emosi pada novel dari karya sastra.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana psikologi sastra berkembang dari sebuah karya sastra. Serta menjadi sumber inspirasi atau acuan kajian karya sastra, khususnya yang berfokus pada psikologi sastra dan klasifikasi emosi David Krech.

Daftar Pustaka

- Agustina Diah. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Drama Priceless* Karya Suzuki Masayuki. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dody Leyno Aperawan dkk. 2014. *Makna Kesedihan Pada Remaja*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Endraswara Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*: Yogyakarta. Med Press.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Hoiriyah. 2022. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Lima Bidadari Yang Terusir* Karya Albiee El Haq Perspektif David Krech: STKIP PGRI Bangkalan.
- Kutiyah. 2020. *Perbedaan Klasifikasi Emosi Tokoh Pria Dan Wanita Dalam Novel Wedding Agreement* Karya Eria Chuzaimiah: STKIP PGRI Bangkalan.
- Masita Dewi Nur Alrisa. 2022. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma* Karya Bernand Batubara (Psikologi Sastra David Krech): Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni Sri. 2019. *Emosi Tokoh Dalam Novel Surat Dari Bapak Jalan Untuk Kembali* Karya Gol A Gong: STKIP PGRI Sumatera Barat Padang.